

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BRI Syariah Tbk”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk angka dan statistik. Statistika deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>44</sup> Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE). Adapun variabel-variabel yang dapat dilihat dari judul penelitian, yaitu:

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

## 1. Variabel Bebas X (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*.<sup>45</sup> Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut Muhamad, *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Adapun rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut.<sup>46</sup>

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Kasmir, *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Adapun rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 70.

<sup>46</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 253.

<sup>47</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 157-158.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 2. Variabel Terikat Y (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas.<sup>48</sup> Adapun variabel terikat adalah *Return On Equity* (ROE).

Menurut Riyadi, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income*.<sup>49</sup> Semakin besar perhitungan ROE yang dimiliki oleh sebuah bank maka semakin efisien penggunaan modal sehingga akan memperbesar laba yang akan diperoleh oleh bank.

Adapun rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.<sup>50</sup>

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>48</sup> John W. Creswell, *Research Design...*, 70.

<sup>49</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability management*. Edisi Ketiga (Jakarta: FE UI, 2006), 187.

<sup>50</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 204.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan PT Bank BRI Syariah pada periode 2011-2019, yaitu sebanyak 36 populasi. Adapun alasan pemilihan objek penelitian pada PT Bank BRI Syariah, karena data keuangannya yang relatif lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Hal ini disebabkan setiap laporan keuangan PT Bank BRI Syariah yang diterbitkan oleh PT Bank BRI Syariah sudah melalui proses audit dan diterbitkan kembali oleh Bank Indonesia selaku bank sentral dan OJK selaku pengawas perbankan di Indonesia.

Untuk pengambilan sampel dilakukan pada seluruh populasi yang ada pada penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>52</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan jumlah populasi sebanyak 36 populasi, yaitu mulai periode Maret 2011 sampai Desember 2019. Sehingga seluruh populasi akan dijadikan sebagai data penelitian tanpa diambil sampelnya terlebih dahulu.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

---

<sup>51</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117-118.

sekunder adalah laporan keuangan triwulan PT Bank BRI Syariah dan referensi lain seperti literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>53</sup>

#### **D. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Studi Pustaka**

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun karya tulis lainnya yang berhubungan dengan keuangan, analisa laporan keuangan dan yang berkaitan dengan PT Bank BRI Syariah.

##### **2. Dokumentasi**

Pengumpulan data yang berupa data sekunder yakni laporan keuangan publikasi triwulan periode Maret 2011 sampai Desember 2019 yang diterbitkan oleh PT Bank BRI Syariah. Laporan keuangan ini dipublikasikan di website resmi PT Bank BRI Syariah.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya, serta memperkirakan dan meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Dalam penelitian

---

<sup>53</sup> Ibid., 137.

kuantitatif analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi (hubungan) linier antara dua variabel X dan Y disimbolkan dengan huruf r, yaitu merupakan simbol dari koefisien korelasi pearson. Rumus koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Dimana r adalah koefisien korelasi, dan n adalah banyaknya pengamatan, bisa juga banyaknya unit sampel. Dengan interval nilai r:  $-1 \leq r \leq +1$ . Karakteristik korelasi dapat dilihat dari tabel berikut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 121.

**Tabel 3.1**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Adapun model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :<sup>55</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sehingga model yang digunakan dri model dasar penentuan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1CR + b_2DER$$

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedatisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

## **1. Uji Asumsi klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa *T-Test* dan *F-Test* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>56</sup>

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>57</sup>

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas

---

<sup>56</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 110.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 91.



dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastis. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>58</sup>

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu / kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>59</sup>

## **2. Uji Hipotesis**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur

---

<sup>58</sup> Ibid., 105.

<sup>59</sup> Ibid., 95.

dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.<sup>60</sup>

**a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang

---

<sup>60</sup> Ibid., 83.

menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Ibid., 84-85.

- 1) *Quick look*, bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid., 83.